

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul wat tamwil*. *baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*. adapun *Baitul Mal wat Tamwil* sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan Syariah.

BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam, Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR Syariah. BMT merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid. Keanggotaan dan mitra usaha BMT yakni masyarakat sekitar masjid, baik

perorangan atau kelembagaan, sepanjang jelas domisili dan identitasnya. bentuk kegiatan BMT menyerupai koperasi, tetap harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.¹

Baitul Maal Wat Tamwil memiliki beberapa fungsi, yaitu²

- a. Penghimpun dan penyalur dana, dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit surplus (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit defisit (pihak yang kekurangan dana)
- b. Pencipta dan pemberi likuiditas, dapat menciptakan alat pembayaran yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga/perorangan.
- c. Sumber pendapatan, BMT dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan memberi pendapatan kepada pegawainya.

¹ Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam di Indonesia*, sebagaimana dikutip oleh Madani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), cet ke 2, h. 316

² Nurul Huda, Mohamad Haykal. *Lembaga keuangan Islam: Tinjauan, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana,2010), h. 362-363

- d. Pemberi informasi, informasi kepada masyarakat mengenai resiko keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut
- e. Sebagai suatu lembaga, keuangan mikro Islam yang dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi UMKMK tersebut.

Dalam mengembangkan usahanya, suatu BMT atau koperasi memerlukan pengelolaan manajemen yang benar-benar tepat dan matang guna memasarkan produk jasanya agar diterima oleh masyarakat di sekitar BMT atau Koperasi tersebut.

Fungsi sosial mengajarkan bahwa manusia harus peduli terhadap kondisi sekitar. Masih banyak masyarakat yang masuk dalam kategori mustahik sehingga perlu untuk dibantu. Sedangkan fungsi institusional membantu masyarakat yang kelebihan dana agar dapat di manfaatkan oleh yang kekurangan dana untuk membangun usahanya sehingga mampu memperbaiki kondisi keuangan orang tersebut. Selain itu, keberadaan BMT

mengajarkan kepada masyarakat tentang ekonomi Islam sehingga ada dakwah di dalamnya. Mengajarkan bahwa bunga itu dan menunjukkan eksistensi lembaga keuangan syariah.³

Adapun orientasi manajemen strategi yang biasa dipakai oleh perusahaan-perusahaan memiliki 3 ciri yakni manajemen strategi yang berorientasi kepada keunggulan produk, kemudian orientasi terhadap keunggulan operasional, serta manajemen strategi yang berorientasi terhadap keunggulan pelayanan, dalam hal ini biasanya mengutamakan pelayanan yang prima terhadap pelanggan. Manajemen strategi tersebut dapat sekali diterapkan oleh BMT sesuai dengan kebijakan yang diambil dalam rapat anggota.⁴

Kebijakan yang diambil oleh BMT biasanya dipengaruhi oleh banyak faktor yang penentuan pengambilannya dilakukan pada rapat anggota tahunan. Hal ini dikarenakan BMT banyak yang berbadan hukum koperasi, baik koperasi serbausaha, koperasi jasa keuangan syariah, ataupun koperasi simpan pinjam masih tetap mengikuti aturan perkoperasian di Indonesia.

³ Shocrul Rohmatul Ajija, dkk, *Koperasi BMT, Teori Aplikasi, Aplikasi dan Inovasi*, (Jawa tengah: CV Inti Media Komunika, 2020), cet ke-2, h. 12-13

⁴ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asass, Teori, dan Praktik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.147.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan yang diambil oleh suatu BMT yang juga merupakan elemen penting dari kebijakan diantaranya ialah masalah yang akan diatasi oleh kebijakan, cara untuk mengatasi masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai, kepentingan yang diinginkan, faktor yang melakukan, perangkat untuk melaksanakan kebijakan, serta aturan untuk menggunakan perangkat tersebut.⁵

Dalam ruang lingkup BMT, kebijakan bukan hanya apa yang tertulis di dalam aturan organisasi, tetapi bisa merupakan refleksi dari struktur dan fungsi kepengurusan BMT tersebut. Aturan dan ketetapan organisasi berisi batasan, hak dan kewajiban, serta aturan lainnya yang sifatnya mengikat bagi anggotanya, yang sebenarnya merupakan implementasi dari strategi pengembangan usaha BMT.

Implementasi tersebut tidaklah selalu berjalan mulus, seperti jalan tol luar kota, terkadang tetap memiliki lubang atau kerikil kecil yang berserakan, hal ini juga terjadi dalam BMT, selalu ada kendala dalam pengembangan usahanya. Kendala tersebut dapat terjadi dari dalam organisasi ataupun dari luar.

⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009),h. 36.

Dengan adanya lembaga-lembaga atau keuangan, masyarakat bisa menggunakan pelayanan-pelayanan yang telah diberikan oleh pemerintah. Sehingga mereka dapat memperoleh dan menggunakan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari atau pun mengembangkannya menjadi peluang usaha. Misalnya, meminjam uang atau modal kepada lembaga-lembaga yang beroperasi dalam bidang sosial atau keuangan dengan ketentuan-ketentuan yang ada dan tidak akan menyulitkan baik untuk masyarakat ataupun untuk lembaga.

Lembaga keuangan BMT (*Baitul Mal wat Tamwil*) Masjid agung Serang yang diberikan oleh pemerintah disambut baik oleh masyarakat dengan memanfaatkan Lembaga tersebut sebagai tempat meminta bantuan dana Ketika mereka terdesak kebutuhan hidupnya.

Dengan demikian, pengembangan produk baru memerlukan strategi yang tepat bersama-sama dengan aspek pendukungnya, seperti manusia, infrastruktur, budaya, dan inovasi yang berkelanjutan. Untuk mampu bertahan di pasar, perusahaan senantiasa berusaha dengan berbagai cara untuk

berada di depan para pesaingnya dengan menciptakan produk yang sangat baru, proses yang berbeda, memanfaatkan infrastruktur yang sama atau berbeda, membutuhkan keterampilan baru, meluncurkan produk efisien untuk menghemat biaya, atau dengan menciptakan produk yang tergolong mudah tetapi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Oleh karena itu dengan banyaknya Lembaga keuangan Syariah, menjadikan posisi BMT Masjid Agung Serang sebagai salah satu lembaga keuangan Syariah harus mampu bersaing (*fastabiqulkhairat*). Terutama dengan Lembaga keuangan maupun bank Syariah ataupun konvensional yang sudah mempunyai nama dan sudah benefit di bidang keuangan, sumber daya manusia (SDM) dan produk yang berkualitas.

Walaupun letak BMT Masjid Agung Serang ini sangat strategis dan tetap harus mampu untuk menciptakan produk-produk unggulan yang layak dan dapat dengan mudah dan diterima masyarakat. Itu semua dikarenakan persaingan usaha di sektor perbankan sangat ketat, belum lagi persaingan itu datang dari Lembaga nonperbankan. Selain itu kemunculan para rentenir

yang begitu banyak dan sangat kreatif dalam menarik nasabah dengan memberikan pinjaman begitu mudah tanpa syarat yang merepotkan bagi nasabah, hal ini membuat BMT Masjid Agung Serang dalam membaca peluang sekecil apapun. Selain itu BMT Masjid Agung Serang harus bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan nasabah menciptakan produ-produk yang sudah ada agar lebih menarik dan mudah sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi BMT Masjid Agung Serang.

Dari penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah ini secara rinci dan mengembangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul : **TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP STRATEGI BMT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus di BMT Masjid Agung)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dideskripsikan tersebut, tentunya akan sangat luas pembahasannya, untuk mencapai sasaran pembahasan yang jelas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis ingin merumuskan pembahasan berkisar tentang bagaimana potensi dan strategi

BMT dalam pemberdayaan ekonomi Umat, sehingga dengan mengetahui potensi yang ada selanjutnya dapat dikembangkan potensi tersebut, kemudian selanjutnya melihat strategi yang digunakan untuk dapat mensejahterakan umat muslim. Untuk tempat penelitian hanya difokuskan di BMT Masjid Agung. Perumusan Masalah dapat dipertanyakan sebagai berikut :

1. Bagaimana Potensi yang dimiliki BMT Masjid Agung Serang dalam pemberdayaan ekonomi umat ?
2. Bagaimana Konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BMT Masjid Agung Serang ?
3. Bagaimana Tinjauan hukum Islam terhadap strategi BMT yang dilakukan BMT Masjid Agung Serang

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks di atas, perlu dibangun pendekatan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan dapat menjawab permasalahan yang ada. Fokus penelitian ini adalah “ Bagaimana perkembangan susunan strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi umat di BMT Masjid Agung Serang “

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui potensi yang dimiliki BMT Masjid Agung Serang dalam pemberdayaan ekonomi umat
- b. Untuk mengetahui Konsep strategi pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan BMT Masjid Agung Serang
- c. Untuk mengetahui Tinjauan hukum Islam terhadap strategi BMT yang dilakukan BMT Masjid Agung Serang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan untuk :

1) Manfaat Akademis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan ilmu bagi civitas akademik pendidikan khususnya tentang potensi dan strategi pemberdayaan ekonomi umat berbasis BMT.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan memberikan wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan penulis dalam pengelolaan BMT dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui manajemen pengelolaan BMT.

b. Bagi BMT

Hasil penelitian ini dapat menjadi alat ukur dan bahan pertimbangan dan juga dapat memberikan saran dan masukan bagi BMT.

c. Dapat menambah wawasan khususnya bagi seluruh pengurus- pengurus BMT serta instansi terkait dalam pemberdayaan ekonomi melalui BMT.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian terhadap strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi umat, maka perlu kiranya dilakukan telaah terhadap studi-studi yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat

relevansi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini dan sekaligus sebagai upaya menghindari duplikasi terhadap penelitian ini yaitu:

No	Nama/PT/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Muslihati, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2015 Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan (studi kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar). ⁶	Membahas tentang BMT lebih fleksibel dan bisa menjangkau masyarakat menengah kebawah kebanyakan masyarakat bergerak di bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Tempat penelitian studi kasus. Skripsi terdahulu berfokus pemberdayaan bagi kaum perempuan untuk dilakukan dan menjadikan fokus Lembaga keuangan syariah terutama BMT untuk membantu permodalan kaum

⁶ Muslihati, “Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi bagi Perempuan (studi kasus BMT Kelompok Usaha Bersama Sejahtera 036 Makassar)” ,(Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015)

			perempuan agar mampu berkembang.
2.	Nur Atiah Fatmawati, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2013 Peran KJKS BMT Tanjung Sejahtera dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah di Pasar Lontar Jakarta. ⁷	Membahas tentang Mengembangkan dan memberdayakan UKM Diperlukan Lembaga keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pelaku ekonomi rakyat itu sendiri. Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	Tempat Penelitian studi kasus. Skripsi terdahulu ber- Fokus pada UKM yang sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, dimana meningkatkan efesiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

⁷ Nur Atia Fatmawati, “Peran KJKS BMT Tanjung Sejahtera dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah d Pasar Lontar Jakarta Utara” ,(Skripsi: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunnikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

3.	<p>Habibah, Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2016</p> <p>Pemberdayaan Baitul Maal Wat Tamwil terhadap Tingkat Keberhasilan Nasabah Usaha Menengah Kecil (studi kasus BMT At-taqwa, Komplek Pajak Slipi Jakarta).⁸</p>	<p>Membahas tentang Berkembangnya perekonomian rakyat di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan jumlah pengusaha menengah dan mewujudkan usaha yang makin Tangguh dan mandiri.</p> <p>Pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan.</p>	<p>Tempat penelitian studi kasus.</p> <p>Skripsi terdahulu berfokus dengan adanya Peningkatan bantuan modal yang sering kali digunakan sebagai tolak ukur atas perkembangan dari suatu usaha UMKM yang memang pengaruh faktor internal lebih banyak dari pada faktor eksternal dalam suatu sebuah usaha.</p>
----	--	---	--

⁸ Habibah, “Pemberdayaan Bitul Maal Wat Tamwil terhadap tingkat Keberhasilan Nasabah Usaha Menengah Kecil (Studi Ksus BMT At-taqwa, Komplek Pajak Slipi Jakarta Barat)”,(Skripsi: Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Syarih Hidayatullah Jakarta,2016)

F. Kerangka Pemikiran

Usaha manusia dalam rangka mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis juga investasi. Sistem ekonomi yang dikembangkan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia.

Sistem keuangan Islam atau keuangan syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi yang mengemban amanat yang sama dengan apa yang diharapkan terwujud dalam konsep sistem ekonomi Islam.⁹

Ekonomi Islam merupakan penerapan syariat dalam aktivitas ekonomi. Pengertian ini sangat tepat untuk dipakai dalam menganalisis persoalan-persoalan aktivitas ekonomi ditengah masyarakat. misalnya perilaku konsumsi masyarakat dinaungi oleh ajaran Islam, kebijaksanaan fiskal, dan moneter

⁹ Nurul Huda dan Mohamad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam ...*, h. 3.

yang dikaitkan dengan zakat, system kredit, dan investasi yang dihubungkan dengan pelarangan riba.¹⁰

Pemberdayaan dimaksudkan untuk menjadikan masyarakat yang mandiri, bebas dari ketergantungan, dapat menciptakan inovasi baru, serta mampu mengembangkan perekonomiannya ke arah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat harus berpusat pada masyarakat, oleh sebab itu masyarakatlah yang memiliki peranan aktif dalam upaya pemberdayaan tersebut. Masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, karena masyarakat merupakan subyek dari pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.¹¹ Untuk mengetahui maksud dari pemberdayaan ekonomi umat, perlu dikemukakan tentang pemberdayaan itu sendiri. Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel.

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), h. 3.

¹¹ Nashar, *Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda di mulai dari Halaman Masjid*, (Bandung: Duta Media, 2017), h. 14.

Adapun Ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan harta benda yang di gunakan (dinafkahkan) sesuai tuntutan agama. Penjelasan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan BMT diantaranya Q.S Al-Baqarah (2) ayat 261:¹²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةَ وَلَا شَفْعَةً وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

254. *Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum datang hari (Kiamat) yang tidak ada (lagi) jual beli padanya (hari itu), tidak ada juga persahabatan yang akrab, dan tidak ada pula syafaat. Orang-orang kafir itulah orang-orang zalim.*

Dari ayat di atas menjelaskan secara umum, infak diartikan membelanjakan Sebagian harta yang kamu miliki di jalan yang diridhai Allah Swtl. Dengan kalimat lain, infak merupakan memberikan sesuatu yang berguna untuk kepentingan agama Islam (untuk jalan Allah). Namun secara etimologi, infak adalah pemberian harta benda kepada orang lain yang akan habis atas hilang dan terputus dari pemilikan orang yang memberi. Dengan ungkapan lain, sesuatu yang beralih ke

¹² Departemen Agama republik Indonesia, Al Qur'an dan terjemahanya (Jakarta, Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 54.

tangan orang lain atau akan menjadi milik orang lain.¹³

Berdasarkan Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang lembaga Keuangan Mikro, maka status badan hukum BMT sebagai lembaga keuangan mikro hanya dapat berbentuk koperasi atau perseroan terbatas¹⁴. bila berbentuk koperasi, maka tunduk pada pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoprasian dan pengawasan berada di bawah Kementerian Koperasi dan UKM¹⁵. Serta Koperasi diatur juga dalam Fatwa DSN MUI No. 141/DSN-MUI/VIII/2021 tentang pedoman pendirian dan operasional koperasi syariah yang menjelaskan tentang koperasi adalah bahwa badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan¹⁶.

Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi

¹³ Aminudin dan Harjan Syuhada, *Al-Quran Hadis Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), h. 5.

¹⁴ Undang- Undang No. 1 Tahun 2013 pasal 5

¹⁵ Undang- Undang No. 25 Tahun 1992 pasal 1

¹⁶ Fatwa DSN MUI No. 141/DSN-MUI/VIII/2021 angka 1

ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.¹⁷

Sedangkan pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan menjadi nyata.¹⁸

¹⁷ Mubyarto. *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE. 2000,), h. 263-264

¹⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet ke-1, h. 24.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.

Penelitian yang dengan prosedur ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data dan responden atau objek penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui wawancara terhadap orang-orang yang bersentuhan langsung dengan program pemberdayaan ekonomi umat berbasis BMT.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan objek yang diteliti. Data sekunder bisa juga disebut

¹⁹ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metode Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Depok: Prenada Media, 2018), h. 149.

sebagai data tambahan. Data sekunder yang penulis dapatkan berasal dari buku, majalah, tinjauan pustaka, internet dan mading serta arsip-arsip yang berhubungan dengan pemberdayaan ekonomi umat berbasis BMT. Adapun data sekundernya adalah berupa berita ataupun liputan-liputan mengenai kegiatan serta profil umum dari BMT Masjid Agung Serang yang peneliti dapat dari Internet dan brosur, serta selebaran-selebaran yang peneliti dapati di madding. Selain itu juga beberapa buku yang terkait langsung dengan penelitian ini. seperti, buku-buku teori pemberdayaan, arsip-arsip, skripsi-skripsi, serta *outline* hasil seminar yang terkait dengan kegiatan pemberdayaan ekonomi umat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan di gunakan dalam penelitian ini meliputi.

a. Interview

Di gunakan sebagai Teknik pengumpulan data peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁰

b. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian lapangan dibutuhkan berbagai data sebagai dokumen pendukung, sehingga metode dokumentasi sangat perlu untuk mencari data yang terkait dengan berbagai hubungan atau variabel baik berupa buku-buku, brosur, majalah, makalah dan lain sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat terhadap hasil observasi dan interview.

c. Observasi

Metode observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.²¹ Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di BMT Masjid Agung.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada tiap perolehan data dari hasil interview, observasi, dengan tiap-tiap informan dan studi dokumentasi untuk dideskripsikan, dianalisis.

²⁰ Sugiyono, *Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet ke-23, 2016), h. 137.

²¹ Sugiyono, *Metode Peneliti Kuantitatif Kualitatif* h. 145.

Prosedur analisis terhadap masalah tersebut lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya, dengan teknik analisis pendalaman kajian yang tujuannya untuk memberikan gambaran data tentang hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN.

Merupakan bagian yang terdiri dari Pendahuluan, memuat tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Yang berisi tentang Sejarah dan Profile BMT Masjid Agung Serang, Fasilitas BMT Masjid Agung Serang, Struktur Organisasi dan Kepengurusan BMT Masjid Agung Serang, Bentuk Wanprestasi BMT Masjid Agung Serang.

BAB III LANDASAN TEORI

Tentang pembahasan yang meliputi Terhadap BMT, Pengertian Strategi, Bentuk-bentuk Strategi, Tahapan-tahapan

dalam membuat sebuah Strategi. Pengertian BMT, Peran dan Fungsi BMT, Prinsip BMT dan Kegiatan Usaha BMT. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat, Pemberdayaan Ekonomi Umat yang terdiri dari cakupan, indikator, Karakteristik dan tujuan dari pemberdayaan ekonomi.

BAB IV ANALISIS STRATEGI BMT MASJID AGUNG SERANG DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT

Yang berisi Potensi BMT Masjid Agung Serang dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat, dan Konsep Strategi Pemberdayaan Ekonomi Umat yang Dilakukan BMT Masjid Agung Serang.

BAB V PENUTUP

Yang meliputi Kesimpulan dan Saran.

